

## **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN, TBK DENGAN METODE RISK BASED BANK RATING (RBBR)**

Angel Shevania Ambarita<sup>1</sup>, Yoko Tristiarto<sup>2\*</sup>,

<sup>1</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia, 2010101026@mahasiswa.upnvj.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia, yoko.tristiarto@upnvj.ac.id

\*Penulis Korespondensi

### **Abstrak**

Bank diwajibkan menjaga tingkat kesehatan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam POJK No. 4/POJK.03/2016. Tujuan penyusunan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) digunakan untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank yang ditinjau dari aspek *Risk Profile* (Profil Risiko) dalam mengukur Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) dan Risiko Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*), aspek *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penerapan tata kelola perusahaan, aspek *Earnings* (Rentabilitas) yang diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), dan aspek *Capital* (Permodalan) yang diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil analisis dari penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk menunjukkan bahwa tingkat kesehatan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 sesuai dengan penilaian yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, yang secara keseluruhan mendapatkan predikat "Sehat".

**Kata Kunci:** Tingkat Kesehatan Bank; Profil Risiko; *Good Corporate Governance*; Rentabilitas; Permodalan (Metode RBBR)

## **HEALTH LEVEL ANALYSIS OF PT. WEST JAVA AND BANTEN REGIONAL DEVELOPMENT BANK, TBK USING THE RISK BASED BANK RATING (RBBR) METHOD**

### **Abstract**

*Banks are required to maintain a certain level of health in accordance with the provisions stated in Financial Services Authority Regulation No. 4/POJK.03/2016. The purpose of this final project is to assess the health level of PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten, Tbk using the Risk Based Bank Rating (RBBR) method. The Risk Based Bank Rating (RBBR) method is used to assess the health level of a bank, considering aspects such as Risk Profile (including Non-Performing Loan and Loan to Deposit Ratio), Good Corporate Governance (GCG) in implementing corporate governance, Earnings (Profitability) measured by the Return On Asset (ROA) ratio, and Capital (Capital Adequacy) measured by the Capital Adequacy Ratio (CAR) ratio. The analysis results of the health level assessment of PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten, Tbk indicate that the health level from 2018 to 2022 is in line with the assessment set by the Financial Services Authority, and overall, it is classified as "Healthy".*

**Keywords:** Bank Health Level; Risk Profile; Good Corporate Governance; Earnings; Capitals (RBBR Method)

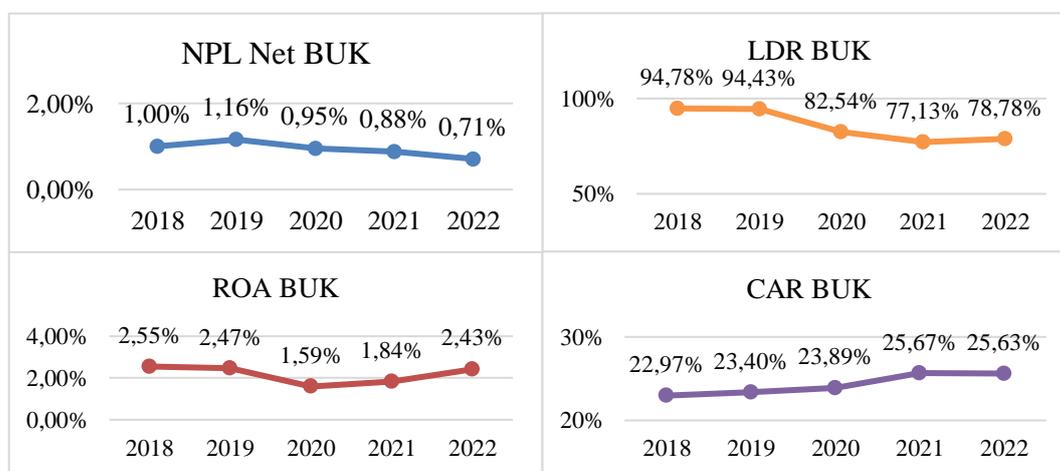
## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Salah satu sektor yang memerankan peran penting dalam perekonomian suatu negara adalah sektor perbankan. Dikutip dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan, Bank merupakan sebuah entitas bisnis yang menghimpun dana dari masyarakat, dan menyalurkan dana ke masyarakat berupa kredit atau alokasi lain yang bertujuan untuk meningkatkan standar hidup masyarakat. Dilansir dari SAL POJK No. 4/POJK.03/2016 pasal 2 ayat (1), bank diwajibkan menjaga kepercayaan masyarakat dengan memelihara tingkat kesehatan bank. Berdasarkan POJK No. 4/POJK.03/2016 Tahun 2016 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum disebutkan bank wajib melaksanakan penilaian tingkat kesehatan dengan metode *Risk Based Bank Rating* dengan mengevaluasi aspek yang ditinjau dari faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earnings*, dan *Capital*.

Pada tahun 2022, Bank Indonesia menyampaikan kondisi tingkat kesehatan sektor perbankan tetap berada dalam kondisi sehat di tengah perekonomian global yang meningkat. Dilansir dari Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan, Bank Umum Konvensional tetap menjaga kestabilannya di tengah tekanan ekonomi global yang dibantu oleh faktor permodalan yang kuat, profitabilitas yang positif, dan risiko kredit bermasalah tetap terkendali yang disajikan melalui tabel berikut.

Gambar 1. Grafik Kondisi Kesehatan Bank Umum Konvensional



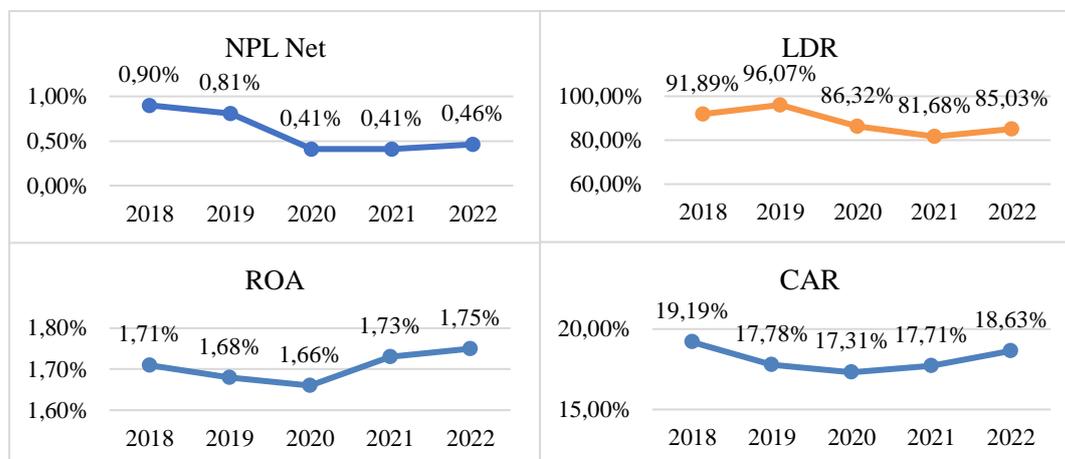
Sumber: Data diolah dari Statistik Perbankan Indonesia

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat pergerakan fluktuasi yang terjadi pada Bank Umum Konvensional selama lima tahun terakhir. Pada sisi risiko kredit bermasalah, tingkat NPL Net mengalami penurunan cukup baik di tahun 2019 sampai tahun 2022. Dari sisi risiko likuiditas, tingkat LDR mengalami penurunan di tahun 2018 sampai tahun 2021, namun meningkat di tahun 2022 sejalan dengan pemulihan perekonomian global tetapi masih berada di kisaran jarak yang aman. Pada sisi rentabilitas juga menurun di tahun 2018 sampai tahun 2020. Penurunan terjadi akibat dampak dari pandemi COVID yang menyebabkan penurunan laba, namun dapat diatasi dengan baik terlihat dari rasio ROA yang meningkat di tahun 2021 dan tahun 2022. Pada tingkat CAR menunjukkan kondisi permodalan yang memadai dan stabil selama 4 (empat) tahun terakhir yang tetap stabil di atas 20% namun mengalami penurunan sedikit di tahun 2022.

Sektor perbankan khususnya Bank Umum Konvensional sukses mempertahankan kinerja yang baik selama 5 (lima) tahun terakhir. Salah satunya adalah PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk yang termasuk ke dalam sektor Bank Umum Konvensional. Dilansir dari majalah *infobank*, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk

per September 2022 merupakan bank yang diberi label “*The Best*”, bank memperkuat posisinya sebagai kelompok Bank Pemerintah Daerah (BPD) papan atas dengan memiliki kinerja yang baik. Pada tahun 2022, dalam paparan *Analyst Meeting Full Year 2022*, bank mencatatkan kinerja solid yang disajikan melalui grafik berikut.

Gambar 2. Grafik Kondisi Kesehatan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk



Sumber: Data diolah dari Laporan Tahunan Bank

Dari grafik di atas, dapat dilihat PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk mengalami pergerakan fluktuatif. Pada sisi risiko kredit bermasalah, di tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup baik tetapi meningkat di tahun 2022 yang tetap terjaga di angka yang rendah selama 5 (lima) tahun terakhir. Pada sisi risiko likuiditas di tahun 2020 dan tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup baik setelah tahun sebelumnya berada di kondisi yang tidak aman, walaupun meningkat di tahun 2022. Pada sisi rentabilitas mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai tahun 2020, namun pertumbuhan yang positif terjadi sampai tahun 2022. Pada sisi risiko kecukupan modal, diawali dengan penurunan dari tahun 2018 sampai tahun 2020, tetapi dapat diatasi terlihat dari tingkat CAR yang mengalami peningkatan di tahun 2021 sampai tahun 2022.

Dari kedua grafik di atas, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk memiliki kinerja kesehatan yang lebih baik pada sisi risiko kredit bermasalah dibandingkan industri bank umum tetapi dari sisi risiko likuiditas, sisi rentabilitas, dan sisi permodalan menunjukkan kinerja yang baik namun masih berada dibawah kinerja bank umum.

### Tujuan Penulisan

Tujuan dari penyusunan Tugas Akhir ini adalah :

1. Untuk mengetahui nilai Risk Profile pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.
2. Untuk mengetahui nilai Good Corporate Governance (GCG) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.
3. Untuk mengetahui kondisi earnings pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.
4. Untuk mengetahui kondisi capital pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.
5. Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.

### **Manfaat Penulisan**

Berdasarkan tujuan diatas, maka diharapkan *book chapter* ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan pembaca informasi yang dapat meningkatkan pemahaman tentang tingkat kesehatan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk yang dianalisis menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR), serta dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi bank

Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi bank dalam upaya mempertahankan tingkat kesehatan mereka.

b. Bagi Nasabah

Diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada nasabah mengenai tingkat kesehatan bank selama lima tahun terakhir, dan pada akhirnya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Bank**

Bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dapat diartikan sebagai suatu badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, terdapat dua jenis bank, yakni Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat yang menjalankan aktivitas operasionalnya dengan cara konvensional maupun berlandaskan prinsip syariah. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk merupakan salah satu bank yang beroperasi dengan sistem konvensional. Dilansir dari *Company Profile* yang dikutip dari website resmi bank pada tahun 2023, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk adalah salah satu bank yang termasuk dalam kategori Bank Usaha Milik Daerah (BUMD) yang berdiri pada tanggal 20 Mei 1961. Bank ini awalnya didirikan dalam bentuk perseroan terbatas (PT) tetapi seiring berjalannya waktu dan berkembangnya bank, terjadi perubahan status menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk memiliki kesamaan fungsi dengan bank lainnya yaitu sebagai lembaga perantara keuangan dimana menurut Ikatan Bankir Indonesia (2013, hlm.11), bank mempunyai fungsi umum yaitu sebagai penghimpun dana yang mengumpulkan dana ke dalam bentuk simpanan, penyalur dana yang mengalirkan kembali dana yang telah dikumpulkan dari masyarakat ke dalam berbagai bentuk, dan pemberian jasa serta layanan kepada masyarakat yang berperan sebagai fasilitator lalu lintas pembayaran untuk melakukan berbagai transaksi keuangan. Selain mempunyai fungsi umum, bank juga mempunyai beberapa fungsi khusus sebagai berikut:

1. *Agent of Trust*

Prinsip kepercayaan menjadi landasan utama dalam menjalankan aktivitas perbankan, dimana bank harus membangun kepercayaan dari dan ke masyarakat sebagai penghimpun dan penyalur dana.

2. *Agent of Development*

Dalam fungsi ini, bank bertanggung jawab untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana untuk membangun perekonomian di suatu negara, sebagai lembaga yang dipercaya untuk melakukan kegiatan perbankan.

3. *Agent of Service*

Bank sebagai badan usaha yang menyediakan layanan keuangan dalam bentuk transaksi keuangan dengan tujuan membantu masyarakat yang disediakan oleh bank disesuaikan dengan kebutuhan perekonomian masyarakat secara umum.

**B. Analisis Laporan Keuangan Perbankan**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2019: hlm.1), laporan keuangan didefinisikan sebagai penyajian yang teratur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan bank mencakup empat jenis dokumen yang mencatat posisi keuangan dan kinerja keuangan bank, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas, dan laporan arus kas yang disusun dalam periode tertentu seperti triwulan, semester, atau tahunan. Laporan keuangan bersifat historis dan menyeluruh. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan data periode sebelumnya dan dengan prosedur akuntansi yang sesuai untuk memastikan keakuratan informasi. Masyarakat dapat menggunakan laporan keuangan bank sebagai sumber informasi untuk mengevaluasi kinerja dan tingkat kesehatan bank melalui analisis laporan keuangan.

Untuk melakukan analisis laporan keuangan perbankan, dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut. Selain itu, analisis laporan keuangan perbankan juga dapat dilakukan dengan membandingkan data laporan keuangan dari beberapa periode. Menurut Kasmir (2018), laporan keuangan memiliki tujuan yang berbeda-beda tergantung pada pihak yang membutuhkannya, seperti evaluasi kinerja oleh manajemen, penilaian investasi oleh investor, atau transparansi bagi stakeholder lainnya. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun sesuai dengan sifatnya.

**C. Tingkat Kesehatan Bank menggunakan Metode RBBR**

Menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, bank memiliki kewajiban dalam menjaga tingkat kesehatannya. Untuk pengambilan kebijakan dan pengawasan bank di masa mendatang, penilaian tingkat kesehatan bank sangat berguna. Oleh karena itu, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selaku lembaga yang mengawasi bank mempunyai peran penting dalam memastikan implementasi manajemen risiko pada setiap bank dengan menerapkan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank sesuai dalam POJK No. 4/POJK.03/2016. Bank melakukan penilaian kesehatan bank yang akan menghasilkan peringkat komposit, yang disajikan melalui tabel berikut.

Tabel 1. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat Komposit	Penjelasan
1	Bank dikategorikan dalam kondisi <b>Sangat Sehat</b> dimana bank mampu menghadapi dampak negatif dari situasi perekonomian dan sektor keuangan.
2	Bank berada dalam kondisi <b>“Sehat”</b> dimana bank memiliki kemampuan untuk menghadapi dampak negatif dari situasi perekonomian dan sektor keuangan, meskipun masih ada beberapa kelemahan yang dapat segera diperbaiki.
3	Bank berada dalam kondisi <b>“Cukup Sehat”</b> , namun terdapat beberapa kelemahan yang bisa mempengaruhi peringkat keseluruhan bank dan dapat memburuk jika tidak segera dilakukan tindakan perbaikan.
4	Bank berada dalam kondisi <b>“Kurang Sehat”</b> dengan adanya kelemahan keuangan yang signifikan. Jika tidak segera diambil tindakan korektif, kondisi ini berpotensi mengancam kelangsungan usaha bank tersebut.

5	Bank berada dalam kondisi “ <b>Tidak Sehat</b> ” dengan ketidakmampuannya untuk menghadapi pengaruh negatif dari kondisi perekonomian dan industri keuangan juga mengalami kesulitan yang berpotensi membahayakan kelangsungan usahanya.
---	--

Sumber: SAL SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017

Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) digunakan untuk mengevaluasi profil risiko, implementasi tata kelola, tingkat rentabilitas, dan kecukupan modal, yaitu sebagai berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian terhadap faktor profil risiko adalah evaluasi terkait aktivitas operasional bank yang diterapkan manajemen risiko. Faktor ini mencakup delapan jenis risiko, dimana dua risiko diantaranya yang digunakan yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit timbul ketika debitur tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran kepada bank. Salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur risiko kredit adalah rasio *Non Performing Loan Net* (NPL Net). Menurut POJK No. 15/POJK.03/2017, pembiayaan dianggap bermasalah jika nilai rasio NPL Net melebihi 5% dari total kredit. Rumus untuk menghitung NPL Net bersumber dari SAL SEOJK No. 14 SEOJK.03/2017, dengan perhitungan dan kriteria penetapan sebagai berikut:

$$\text{NPL Net} = \frac{\text{Kredit Bermasalah} - \text{CKPN Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Penetapan *Non Performing Loan* (NPL)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	NPL < 2%	Sangat Sehat
2	2% < NPL ≤ 5%	Sehat
3	5% < NPL ≤ 8%	Cukup Sehat
4	8 < NPL ≤ 12%	Kurang Sehat
5	NPL > 12%	Tidak Sehat

Sumber: POJK Nomor 4/POJK.03/2016

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas muncul ketika bank mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu indikator risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang menurut PBI No. 18/14/PBI/2016, Bank Indonesia menetapkan standar rasio LDR yang sehat berkisar antara 80% hingga 92% untuk bank secara umum. Adapun perhitungan dan kriteria penetapan LDR sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang disalurkan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Penetapan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	LDR ≤ 75%	Sangat Sehat
2	75% < LDR ≤ 85%	Sehat
3	85% < LDR ≤ 100%	Cukup Sehat
4	100% < LDR ≤ 120%	Kurang Sehat
5	LDR > 120%	Tidak Sehat

Sumber: POJK Nomor 4/POJK.03/2016

2. Tata Kelola (*Good Corporate Governance*)

Berdasarkan POJK No. 55/POJK.03/2016 mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, bank wajib melakukan evaluasi mandiri secara berkala untuk menilai

penerapan tata kelola bank dan menyusun laporan pelaksanaan tata kelola pada akhir tahun. Penerapan tata kelola wajib berlandaskan pada prinsip-prinsip dasar, yang mencakup keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*) sesuai SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017. Dengan memperhatikan hasil penilaian terhadap faktor-faktor tata kelola, bank dapat terus meningkatkan implementasi tata kelola perusahaan untuk mencapai standar GCG yang lebih tinggi. Upaya ini bertujuan untuk memperoleh kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

Tabel 3. Kriteria Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$NK < 1$	Sangat Baik
2	$1,5 < NK < 2,5$	Baik
3	$2,5 < NK < 3,5$	Cukup Baik
4	$3,5 < NK < 4,5$	Kurang Baik
5	$4,5 < NK < 5$	Tidak Baik

Sumber: POJK Nomor 4/POJK.03/2016

### 3. Rentabilitas (*Earnings*)

Rentabilitas bank dapat diukur melalui kemampuan bank mencapai laba selama periode tertentu. Hal ini dapat menjadi indikator efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan bisnis. Terdapat beberapa rasio yang digunakan saat mengukur rentabilitas bank, salah satunya adalah *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan ketentuan POJK No. 4/POJK.03/2016, standar nilai rasio ROA untuk bank di Indonesia adalah 1,5%. Standar ini mengindikasikan bahwa bank diharapkan mampu menghasilkan laba minimal sebesar 1,5% dari total aset yang dimiliki. Adapun perhitungan dan kriteria penetapan ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4. Kriteria Penetapan *Return On Assets* (ROA)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: POJK Nomor 4/POJK.03/2016

### 4. Permodalan (*Capital*)

Tingkat kecukupan modal dan faktor permodalan suatu bank adalah komponen penting dalam mengevaluasi tingkat kesehatan suatu bank, dan termasuk penilaian tentang bagaimana bank mengelola faktor permodalannya. Rasio CAR digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengevaluasi faktor permodalan sebuah bank. Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016, bank harus memenuhi persyaratan modal minimum sebesar 8%. Rasio CAR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 5. Kriteria Penetapan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$CAR \geq 14\%$	Sangat Sehat
2	$12\% \leq CAR < 14\%$	Sehat
3	$10\% \leq CAR < 12\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq CAR < 10\%$	Kurang Sehat
5	$\leq 8\%$	Tidak Sehat

Sumber: POJK Nomor 4/POJK.03/2016

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Objek

Objek pada penyusunan bab ini adalah salah satu Bank Milik Pemerintah Daerah, yaitu PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.

### B. Jenis Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai referensi seperti catatan, buku, laporan pemerintah, dan sumber lainnya (Andra, 2018, hlm.75) berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk untuk rentang waktu 2018-2022.

### C. Sumber Data

Penyusunan ini memperoleh data sekunder melalui laporan keuangan tahunan yang sudah terpublikasi diperoleh dari situs resmi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk yaitu pada laman <https://bankbjb.co.id/>. Data sekunder lainnya seperti kondisi data kesehatan Bank Umum Konvensional diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan pada laman <http://www.ojk.go.id/>.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data menjadi hal yang sangat penting dalam melakukan analisis, karena data merupakan sumber utama dalam penelitian. Dalam penyusunan ini, terdapat dua teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

#### 1. Teknik Dokumentasi

Menurut Sanusi (2017, hlm.114), teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari beberapa sumber, baik sumber pribadi atau secara kelembagaan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan yang sesuai dengan populasi dan sampel yang telah ditetapkan yang melibatkan proses pencarian, pengumpulan, pencatatan, pengkajian, serta penyimpanan data berupa laporan keuangan tahunan.

#### 2. Teknik Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2017, hlm.291), studi kepustakaan melibatkan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma dalam situasi sosial yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan objek penelitian. Metode ini melibatkan pencarian, membaca, mempelajari, dan meneliti sumber penelitian seperti buku, jurnal, dan penelitian lainnya.

Selain itu, pada penyusunan ini menggunakan beberapa indikator rasio keuangan untuk memperoleh data tingkat kesehatan bank, sebagai berikut:

#### 1. Rasio *Non Performing Loan Net* (NPL Net)

Sebagai proksi untuk mencerminkan seberapa besar kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah menggunakan rumus:

$$\text{NPL Net} = \frac{\text{Kredit Bermasalah} - \text{CKPN Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Sebagai proksi menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya, menggunakan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang disalurkan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)

Sebagai proksi untuk mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam menerapkan tata kelola bank berdasarkan prinsip dasar tata kelola.

4. Rasio *Return on Assets* (ROA)

Sebagai proksi dalam mencerminkan kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Sebagai proksi dalam mencerminkan permodalan milik suatu bank untuk menghadapi risiko yang kemungkinan akan dihadapi menggunakan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

**E. Teknik Analisis Data**

Dalam melakukan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif data yang menurut Arikunto (2013, hlm.27) metode penelitian deskriptif didefinisikan sebagai metode yang menyajikan gambaran objektif mengenai suatu keadaan dengan menggunakan angka yang mencakup pengumpulan data, interpretasi terhadap data, dan menyajikan hasil secara sistematis. Rumus yang dipakai dalam melakukan analisis deskriptif data ini adalah perhitungan *Mean* yang dapat menggambarkan nilai rata-rata dari setiap indikator rasio keuangan yang digunakan untuk melakukan analisis tingkat kesehatan bank, menggunakan rumus:

$$\text{Mean (Rata-Rata)} = \frac{\text{Jumlah Data}}{\text{Banyaknya Data}}$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Analisis Risk Profile**

Tujuan dari analisis *Risk Profile* adalah untuk mengetahui bagaimana bank menerapkan manajemen risiko dalam kegiatan operasionalnya, dengan memperhitungkan komponen rasio NPL Net dan LDR pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.

1. Analisis *Non Performing Loan Net* (NPL Net)

Berikut adalah hasil perhitungan tingkat NPL Net pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk:

Tabel 6. Tingkat *Non Performing Loan Net* (NPL Net) PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk

Tahun	Kredit Bermasalah (juta rupiah)	CKPN Bermasalah (juta rupiah)	Total Kredit	NPL	Keterangan	PK
2018	1,226,752	560,094	75,349,849	0.90%	Sangat Sehat	1
2019	1,331,970	645,129	81,887,246	0.81%	Sangat Sehat	1

2020	1,289,764	896,733	89,450,934	0.41%	Sangat Sehat	1
2021	1,267,847	816,386	95,813,046	0.41%	Sangat Sehat	1
2022	1,351,496	809,938	108,339,692	0.46%	Sangat Sehat	1
Rata-Rata				0.60%	Sangat Sehat	1

Sumber: Data Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2018, penyaluran kredit sebesar Rp75,3 triliun, dengan kredit bermasalah sebesar Rp1,2 triliun. Bank menerapkan strategi untuk mengurangi risiko kredit bermasalah dengan analisis kredit yang baik dan pemulihan melalui penagihan intensif yang fokus kepada nasabah yang mampu membayar. Dengan pengimplementasian strategi tersebut, tingkat risiko kredit bermasalah *netto* mencapai 0,90%, di bawah rata-rata industri bank umum sebesar 1,00% dan memperoleh predikat "Sangat Sehat" di peringkat komposit 1 (satu).

Di tahun 2019, tingkat risiko kredit bermasalah terjaga dengan baik dengan tingkat NPL yang rendah sebesar 0,81%, berada di peringkat komposit 1 (satu) dengan kategori Sangat Sehat. Penyaluran kredit tumbuh sebesar 8,68% sehingga mempengaruhi peningkatan kredit bermasalah yang tumbuh sebesar 8,58% tetapi bank tetap mempertahankan tingkat NPL Net di bawah rata-rata bank umum sebesar 1,16%. Strategi yang dilakukan adalah perbaikan pemberian kredit dengan memastikan profil risiko dan kemampuan membayar peminjam yang memadai.

Pada tahun 2020, tingkat NPL Net bank menurun menjadi 0,41%, masuk ke dalam kategori Sangat Sehat dengan peringkat komposit 1. Meskipun penyaluran kredit meningkat 9,24%, bank berhasil mengurangi kredit bermasalah di tengah situasi terdampak pandemi. Penurunan tingkat NPL Net disebabkan oleh restrukturisasi kredit dan optimalisasi penyelesaian kredit bermasalah melalui lelang, *cessie*, dan agunan yang diambil alih untuk mendapatkan pemulihan sebagian atau seluruh nilai kredit macet.

Tahun 2021, tingkat NPL Net tetap stabil di angka 0,41% dan masih berada dalam ketentuan yang berlaku serta peringkat komposit yang sama dengan tahun sebelumnya. Penyaluran kredit tumbuh 7,11% dengan pertumbuhan merata di berbagai jenis penggunaan kredit. Meskipun pertumbuhan kredit meningkat, tingkat kredit bermasalah menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan restrukturisasi kredit akibat dampak pandemi dan mengoptimalkan pelaksanaan *risk awareness* untuk mendukung pertumbuhan kredit yang sehat.

Di tahun 2022, pertumbuhan kredit meningkat sebesar 13.33% karena penyaluran kredit yang terbatas akibat COVID-19. Pertumbuhan kredit dipengaruhi oleh pertumbuhan kredit korporasi, konsumen, KPR, Komersial serta UMKM dengan kredit konsumen menyumbang porsi terbesar. Namun, seiring dengan pertumbuhan kredit, kredit bermasalah juga meningkat sebesar 6,60%. Hal ini mengakibatkan tingkat NPL Net naik menjadi 0,46% namun bank masih mempertahankan peringkat komposit "Sangat Sehat". Untuk mengendalikan risiko ini, bank telah mengambil berbagai langkah, termasuk peningkatan dana giro dan tabungan (CASA), serta meningkatkan penagihan, klaim asuransi, dan realisasi agunan untuk mengurangi risiko kredit bermasalah.

Selama periode tahun 2018 hingga 2022, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk berhasil memenuhi standar tingkat risiko kredit bermasalah yang ditetapkan. Tingkat NPL Net dengan rata-rata hanya 0,60% memperoleh peringkat komposit 1 (satu) dengan predikat Sangat Sehat. Hal ini menunjukkan bahwa bank berhasil mengimplementasikan kebijakan dan strategi yang efektif setiap tahunnya dalam mengendalikan kredit bermasalah, sehingga kualitas kredit tetap terjaga.

## 2. Analisis *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio LDR di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk:

Tabel 7. Tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk

Tahun	Kredit yang disalurkan (juta rupiah)	Dana Pihak Ketiga (juta rupiah)	LDR	Keterangan	PK
2018	75,349,849	81,820,984	91.89%	Cukup Sehat	3
2019	81,887,246	83,564,393	96.07%	Cukup Sehat	3
2020	89,450,934	99,798,476	86.32%	Cukup Sehat	3
2021	95,813,046	113,764,510	81.68%	Sehat	2
2022	108,339,692	122,019,343	85.03%	Sehat	2
Rata-Rata			88.20%	Cukup Sehat	3

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat pada tahun 2018, tingkat LDR masuk ke dalam tingkat yang harus di waspadai yang mencapai 91,89% masuk ke dalam peringkat komposit 3 (tiga) atau bank dinilai Cukup Sehat. Peningkatan LDR terjadi akibat kredit yang tumbuh 6% di tengah perlambatan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 0,73%. Meskipun tingkat risiko likuiditas tinggi, tetapi masih lebih rendah dibandingkan rasio LDR industri bank umum yang mencapai 94,78% pada tahun yang sama.

Pada tahun 2019, tingkat LDR naik menjadi 96,07%, melampaui batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan mendekati peringkat komposit 4 atau Kurang Sehat. Peningkatan ini disebabkan oleh pertumbuhan kredit yang meningkat 8,68% dibandingkan pertumbuhan dana pihak ketiga yang hanya meningkat 2,7%, menyebabkan kekurangan dana dalam melakukan pendanaan. Untuk mencapai likuiditas yang memadai, bank mengembangkan *e-channel* untuk menghimpun dana pihak ketiga, yang nantinya akan digunakan untuk membiayai pinjaman kepada nasabah. Selain itu, bank juga melakukan pemasaran, seperti promosi tabungan umroh, untuk meningkatkan komposisi dana pihak ketiga secara optimal.

Pada tahun 2020 tingkat LDR bank menurun menjadi 86,32% masuk ke dalam peringkat komposit 3 (tiga) dengan predikat Cukup Sehat. Pencapaian ini merupakan hasil yang positif mengingat kondisi perekonomian global sedang dalam fase pemulihan. Penurunan LDR terjadi karena pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 19,43%, sementara pertumbuhan kredit hanya sebesar 9,43%. Bank menerapkan strategi promosi tabungan untuk meningkatkan dana pihak ketiga, terutama melalui dana murah dari tabungan dan giro (CASA).

Pada tahun 2021, bank berhasil menurunkan rasio LDR sebesar 4,64% menjadi 81,68% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tingkat likuiditas bank terjaga dikisaran aman dengan kondisi bank sehat atau di peringkat komposit 2 (dua). Penurunan disebabkan oleh pertumbuhan dana pihak ketiga yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kredit. Selain itu, bank mengimplementasikan strategi penguatan likuiditas melalui *funding mix* yang mengacu pada strategi bank untuk mengoptimalkan sumber dana dalam membiayai kegiatan operasionalnya.

Pada tahun 2022, tingkat LDR mencapai angka 85,03%, masuk ke dalam peringkat komposit 2 (dua) dengan predikat Sehat. Peningkatan LDR disebabkan oleh pertumbuhan kredit sebesar 13,33%, sementara pertumbuhan dana pihak ketiga hanya sebesar 7,26%. Strategi yang digunakan sepanjang tahun 2022 adalah menjaga tingkat likuiditas dengan meningkatkan pertumbuhan dana pihak ketiga, terutama produk dana murah seperti tabungan dan giro (CASA), serta memperkuat likuiditas melalui kerja sama bisnis dengan pihak lain dalam bentuk *term loan*.

Berdasarkan analisis, LDR PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk selama 2018-2020 masuk dalam peringkat komposit 3 (tiga) dengan kondisi Cukup Sehat dengan rata-rata LDR adalah 88,20%. Bank berhasil mengatasi kondisi yang harus diwaspadai dan menerapkan kebijakan strategi yang efektif. Hal ini menunjukkan kondisi yang baik dalam penggunaan dana dari masyarakat dan penyaluran kredit yang efektif, serta kemampuan bank yang memadai dalam memenuhi kewajiban keuangan.

### B. Analisis Good Corporate Governance

Data mengenai tata kelola PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Tingkat Good Corporate Governance (GCG) PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk

Tahun	Keterangan	Peringkat
2018	Baik	2
2019	Baik	2
2020	Baik	2
2021	Baik	2
2022	Baik	2
Rata-Rata		2

Sumber: Laporan Penerapan Tata Kelola

Berdasarkan laporan pelaksanaan tata kelola pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk dari tahun 2018 hingga 2022, dapat disimpulkan bahwa bank berhasil menjaga kualitas GCG mereka secara konsisten dengan mempertahankan peringkat komposit 2 (dua) yang mengindikasikan kualitas "Baik". Kestabilan ini disebabkan oleh tingkat kepatuhan bank terhadap prinsip-prinsip tata kelola yang diterapkan di perusahaan. Selain itu, keberhasilan implementasi GCG dapat terlihat dari hasil yang dicapai bank dimana bank merasakan keuntungan dari penerapan tata kelola dengan mencapai kondisi keuangan serta kondisi operasional yang baik dan bank berhasil meraih penghargaan atas tata kelola.

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk menerima penghargaan "*The 1st The Best Indonesia GCG Award VI 2021 Category BPD BUKU 3 Public Company*" pada awal tahun 2021 dalam acara Indonesia *Good Corporate Governance Awards (ICG)*. Pada akhir tahun 2022, Bank BJB kembali meraih penghargaan sebagai perusahaan yang paling dipercaya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengimplementasikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dalam pengelolaannya.

### C. Analisis Earnings (Rentabilitas)

Adapun hasil perhitungan rasio *Return on Assets (ROA)* pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Tingkat Return on Assets (ROA) PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk

Tahun	Laba Sebelum Pajak (juta rupiah)	Total Aset (juta rupiah)	ROA	Keterangan	PK
2018	1,937,044	120,191,387	1.71%	Sangat Sehat	1
2019	1,977,962	123,536,474	1.68%	Sangat Sehat	1
2020	2,168,028	140,934,002	1.66%	Sangat Sehat	1
2021	2,587,582	158,356,097	1.73%	Sangat Sehat	1

2022	2,835,618	181,241,291	1.75%	Sangat Sehat	1
Rata-Rata			1.71%	Sangat Sehat	1

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2018, tingkat rasio ROA berada di angka 1,71% yang berada di komposit 1 (satu) dengan predikat Sangat Sehat. Tingkat ROA yang baik diperoleh dari laba sebelum pajak yang tumbuh positif sebesar 18,69% dan peningkatan aset juga tumbuh sebesar 4,5%. Pertumbuhan laba disebabkan oleh peningkatan *fee-based income* melalui strategi bank dalam meningkatkan transaksi berbasis *digital banking*, melakukan kerja sama dengan perusahaan *fintech*, dan melalui *recovery* kredit.

Di tahun 2019, tingkat rasio ROA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 1,68% tetapi tetap berada pada angka yang sangat baik dan menempatkan bank tersebut pada peringkat komposit 1 (satu) dengan predikat Sangat Sehat. Untuk mengatasi penurunan tingkat ROA, bank menerapkan strategi untuk mengembangkan produk dan *channel* digital guna meningkatkan rasio ROA serta menerapkan proses otomatisasi dan integrasi transaksi berbasis *digital*, agar transaksi dan *fee-based income* meningkat.

Pada tahun 2020, tingkat rasio ROA kembali menurun dari sebesar 1,66% yang masuk dalam peringkat komposit 1 dengan predikat Sangat Sehat. Penurunan ROA tidak berdampak signifikan pada kinerja keuangan bank karena bank menjaga kinerja keuangan yang baik, terlihat dari rasio ROA yang tetap tinggi melebihi standar yang telah ditetapkan. Bank mengambil langkah-langkah untuk pemulihan melalui peningkatan transaksi digital dengan menambah layanan *ATM*, *EDC*, *Mobile Banking*, *QR Code*, dan bekerja sama dengan perusahaan lain untuk menarik nasabah ritel sehingga meningkatkan pendapatan bank dari rasio ROA.

Pada tahun 2021, nilai ROA bank meningkat menjadi 1,73% setelah mengalami penurunan selama dua tahun sebelumnya. Peningkatan ini menempatkan bank pada peringkat komposit 1 (satu) dengan predikat Sangat Sehat. Faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan ROA adalah pertumbuhan laba sebesar 19,35%. Selama tahun 2021, bank telah menerapkan strategi yang bertujuan meningkatkan profitabilitas dengan mengoptimalkan pendapatan bunga dan non-bunga serta meningkatkan efisiensi biaya.

Pada tahun 2022, ROA bank meningkat menjadi 1,75%, menempatkan bank dalam peringkat komposit 1 dengan predikat Sangat Sehat. Sepanjang tahun 2022, bank telah menerapkan strategi yang berfokus pada pengelolaan aset dan liabilitas dengan cermat, guna mencapai peningkatan yield, sekaligus memperhatikan rasio keuangan yang relevan. Selain itu, bank juga berhasil meningkatkan pemasukan dari sumber non-bunga melalui pengembangan fitur dan inovasi produk yang ditawarkan kepada nasabahnya.

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang kuat selama 5 tahun terakhir dengan rata-rata tingkat ROA sebesar 1,71%. Bank tersebut diberi predikat Sangat Sehat dalam peringkat komposit 1. Kebijakan strategi yang berhasil diimplementasikan setiap tahun membantu menjaga stabilitas tingkat ROA, menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aset dan menghasilkan laba yang memadai.

#### D. Analisis Capital (Permodalan)

Adapun hasil perhitungan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk

Tahun	Total Modal	ATMR	CAR	Keterangan	PK
2018	11,039,180	59,243,425	19.19%	Sangat Sehat	1

2019	11,391,189	64,308,062	17.78%	Sangat Sehat	1
2020	12,796,321	73,923,122	17.31%	Sangat Sehat	1
2021	14,786,544	82,558,110	17.71%	Sangat Sehat	1
2022	18,369,631	94,665,080	18.63%	Sangat Sehat	1
Rata-Rata			18.12%	Sangat Sehat	1

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2018, rasio CAR mencapai 19,19%, yang menempatkan bank dalam kategori peringkat komposit 1 (satu) dengan predikat Sangat Sehat. Tingkat CAR di tahun 2018 lebih tinggi dari ketentuan yang diberikan oleh Bank Indonesia, dimana bank secara aktif memantau tingkat rasio tersebut dan menggunakan strategi untuk memperkuat sisi permodalan dengan penambahan modal melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD).

Pada tahun 2019, tingkat CAR menurun 1,41% menjadi 17,78% tetapi tetap stabil dan berada di atas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penurunan tersebut tidak memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas keuangan bank karena tingkat CAR masih memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang mencapai 8%. Untuk mengatasi penurunan tersebut, bank menerapkan strategi untuk mencadangkan struktur modal yang berasal dari laba dan menerbitkan obligasi sub ordinasi untuk penambahan kebutuhan modal.

Pada tahun 2020, tingkat CAR menurun menjadi 17,31% yang disebabkan karena bank memberikan keringanan kredit kepada nasabah terdampak penyebaran pandemi COVID-19. Bank menggunakan kebijakan strategi serupa dengan tahun 2019, yaitu mencadangkan struktur modal dan melakukan penerbitan obligasi sub ordinasi. Bank terus memantau dan mengevaluasi tingkat CAR secara berkala guna memastikan kecukupan modal bank dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi dan risiko-risiko yang berkembang.

Pada tahun 2021, tingkat CAR bank meningkat menjadi 17,71%. Setelah mengalami penurunan selama dua tahun, bank berhasil memperkuat permodalan melalui corporate action sesuai dengan regulasi yang berlaku. Tingkat CAR yang tinggi dan peringkat komposit 1 (satu) dengan predikat "Sangat Sehat" menunjukkan kondisi modal bank yang baik dalam menghadapi potensi kerugian.

Pada tahun 2022, tingkat CAR bank meningkat menjadi 18,63% masuk ke peringkat komposit 1 (satu) dengan kategori Sangat Sehat. Peningkatan ini disebabkan oleh aksi korporasi penambahan modal melalui skema right issue dan strategi penawaran umum berkelanjutan (PUB). Keadaan ini mencerminkan tingkat kecukupan modal bank yang memadai untuk mengantisipasi risiko yang timbul.

Dalam lima tahun terakhir, rata-rata tingkat CAR PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk adalah 18,12%. Bank ini masuk dalam kategori Sangat Sehat dengan peringkat komposit 1 (satu). Tingkat permodalan yang kuat ini memungkinkan bank untuk mengatasi potensi kerugian dan pembiayaan aktiva berisiko. Hal ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola modal dengan baik dan memiliki perlindungan yang memadai. Keberhasilan bank dalam menerapkan kebijakan dan strategi untuk memperkuat modal tercermin dari rasio kecukupan modal yang memadai.

#### **E. Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk**

Tabel di bawah ini memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk yaitu:

Tabel 11. Tingkat Kesehatan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk

Metode	Pengukuran Keuangan	Tahun					Rata-Rata	Predikat	PK
		2018	2019	2020	2021	2022			
Risk Profile	NPL	0.90%	0.81%	0.41%	0.41%	0.46%	0.60%	Sangat Sehat	1
	LDR	91.89%	96.07%	86.32%	81.68%	85.03%	88.20%	Cukup Sehat	3
GCG	GCG	2	2	2	2	2	2	Baik	2
Earnings	ROA	1.71%	1.68%	1.66%	1.73%	1.75%	1.71%	Sangat Sehat	1
Capital	CAR	19.19%	17.78%	17.31%	17.71%	18.63%	18.12%	Sangat Sehat	1
<b>Tingkat Kesehatan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk</b>								Sangat Sehat	1.60

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, selama lima tahun terakhir, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk telah mencapai tingkat kesehatan yang sangat baik dengan rata-rata 1,60 dan predikat Sangat Sehat. Bank berhasil menjalankan kegiatan operasional dengan baik, mengelola risiko keuangan secara efektif, dan menerapkan strategi yang baik untuk memonitor setiap risiko yang ada. Hal ini menunjukkan stabilitas dan kinerja yang kuat, serta kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko dalam operasionalnya.

Keberhasilan yang dicapai bank membawa dampak positif yang signifikan. Masyarakat memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap bank yang tercermin dalam peningkatan kepercayaan nasabah, pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, serta reputasi bank yang baik di industri perbankan. Bank telah mampu menjaga performa dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis, sehingga diakui sebagai institusi keuangan yang terpercaya dan menjadi pilihan yang solid bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan perbankan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan mengenai tingkat kesehatan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk menggunakan pendekatan berbasis risiko dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada indikator Profil Risiko, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk selama lima tahun terakhir berhasil mempertahankan posisi yang sangat positif dalam mengatasi risiko kredit bermasalah yang diukur dengan menggunakan rasio NPL Net. Hal ini terlihat dari peringkat komposit 1 (satu) dengan kategori Sangat Sehat. Selain itu, dalam menghadapi risiko likuiditas yang diukur dengan rasio LDR, bank juga berhasil menunjukkan kinerja yang sehat dengan peringkat komposit 3 (tiga). Hal ini menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap kegiatan operasionalnya dengan efektif.
2. Pada indikator *Good Corporate Governance* (GCG), PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk selama lima tahun terakhir menempati peringkat komposit 2 (dua) mendapatkan predikat “Baik” yang dimana manajemen bank secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip dan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia terkait tata kelola perusahaan.
3. Pada indikator *Earnings* (Rentabilitas), PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk berhasil mempertahankan posisi yang sangat positif dalam mencapai laba menggunakan rasio ROA, masuk ke dalam peringkat komposit 1 (satu) dengan predikat

Sangat Sehat selama periode 2018 sampai tahun 2022. Dapat disimpulkan bank telah berhasil mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan aset yang dimilikinya, sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

4. Penilaian pada indikator *Capitals* (Permodalan), PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk selama lima tahun terakhir menunjukkan stabilitas yang konsisten dengan peringkat 1 (satu) dan penilaian Sangat Sehat yang diukur menggunakan rasio CAR. Dapat disimpulkan bahwa bank memiliki modal yang mencukupi untuk mendukung pembiayaan aset yang berisiko, serta siap menghadapi potensi risiko yang mungkin muncul.
5. Berdasarkan penilaian menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk memperoleh predikat Sangat Sehat dengan peringkat komposit 1,60 dengan predikat Sangat Sehat. Hal ini menunjukkan bank memiliki kualitas aset yang baik, manajemen risiko yang hati-hati, pertumbuhan pendapatan yang kuat, dan tingkat permodalan yang memadai, mencerminkan stabilitas dan kinerja bank yang kuat, baik dalam pengelolaan bank maupun kinerja keuangan.

Dari pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diajukan saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak Bank

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk diharapkan untuk tetap menjaga tingkat kesehatan bank terutama pada indikator NPL Net, ROA, dan CAR dengan mematuhi ketentuan Bank Indonesia. Bank juga perlu memelihara tingkat likuiditas yang baik agar dapat mencapai predikat "Sehat" pada indikator LDR. Pada *Good Corporate Governance*, bank harus menerapkan tata kelola yang baik dan meningkatkan kinerja manajemen dengan tujuan untuk mempertahankan peringkat komposit yang sama dengan tahun sebelumnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas cakupan dengan menggunakan indikator rasio keuangan yang lebih lengkap seperti mengambil lebih dari satu rasio pada masing-masing faktor dalam metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Peneliti selanjutnya juga disarankan dapat menggunakan bank yang tingkat kesehatannya kurang sehat agar hasil analisis yang didapatkan lebih jelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_, Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/201 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- \_\_\_\_\_, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.03/2017 Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum.
- \_\_\_\_\_, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- \_\_\_\_\_, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- \_\_\_\_\_, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Ariyani, F. N. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank BUKU 4 Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).

- Aulia, A., & Khotimah, H. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk Periode 2015-2017. *Jurnal Penelitian Implementasi Akuntansi (JPIA)*, 1(1), 88–94.
- Dinarjito, A., & Arisandy, D. (2021). Kesehatan Keuangan Dan Valuasi BJBR Menggunakan Risk Based Bank Rating Method. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(1), 197–208.
- Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2013). *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Imantaka, S. R., & Marlina, R. (2022). Analisis RGEC Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk Dan Bank Jatim Sebelum Dan Selama Pandemi COVID-19. *Riset Akuntansi dan Perbankan*, 16(2), 712–727.
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Istihana, D., & Mulyati, Y. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Pada Bank Jabar Banten (BJB). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 6(2), 1695–1704.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan (Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latumaerissa, J. R. (2014). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ningsih, L. N., & Reviandani, W. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *Kinerja Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(01), 140–157.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Siaran Pers: Sektor Jasa Keuangan Stabil dan Tumbuh Positif di Awal Tahun, Diakses 7 Maret 2023, Dari <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Sektor-Jasa-Kuangan-Stabil-dan-Tumbuh-Positif-di-Awal-Tahun.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2018, 2019, 2020, 2021, 2022, Diakses 7 Maret 2023, Dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Default.aspx>
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten. (2022). Terapkan GCG Secara Excellent, bank bjb Raih Predikat Indonesia Most Trusted Companies, Diakses 17 Mei 2023, Dari <https://bankbjb.co.id/news/terapkan-gcg-secara-excellent-bank-bjb-raih-predikat-indonesia-most-trusted-companies>
- PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten. (2023). Laporan Keuangan Tahunan (Annual Report) Tahun 2018, 2019, 2020, 2021, 2022, Diakses 26 April 2023, Dari <https://bankbjb.co.id/page/laporan-tahunan>
- PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten. (2023). Company Profile Bank BJB. Diakses 10 Juni 2023, Dari <https://www.bankbjb.co.id/files/2023/03/company-profile-bank-bjb-2023-final.pdf>
- Sanusi, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.